

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Mentimeter Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Riry Mahesa Putri¹, Nurjanah²
riryamahesa@gmail.com¹, nurjanah@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, May 14th, 2025

Revised, May 18th, 2025

Accepted, May 20th, 2025

Keywords:

Interactive Media,
Mentimeter, Learning
Outcomes, Islamic Religious
Education.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using Mentimeter interactive learning media on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) of grade IX students at SMP N 26 Padang. The background of this study is based on the low learning outcomes of students in the subject of PAI, which is partly caused by the limited use of varied and interactive learning media. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method using the Posttest-Only Control Group Design. The research sample consisted of two classes, the experimental class using Mentimeter media and the control class using the conventional lecture method. Data were collected through multiple-choice learning outcome tests. The results showed that the use of Mentimeter interactive media had a significant effect on improving student learning outcomes. Based on the t-test analysis, there was a significant difference between the learning outcomes of students using Mentimeter and students who learned using conventional methods. Thus, Mentimeter interactive learning media can be an effective alternative in the learning outcomes of Islamic Religious Education in junior high schools.

Corresponding Author: Nurjanah, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *nurjanah@fis.unp.ac.id*, Phone Number: 087760097505



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi telah membuka peluang bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan efisien. Siemsen (2019) menegaskan bahwa inovasi teknologi memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas penyampaian materi dan efektivitas pembelajaran, sekaligus memperluas akses

terhadap sumber belajar yang relevan. Hal ini menandakan perlunya pembaruan pendekatan pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, memperjelas konsep yang abstrak, serta memfasilitasi interaksi yang lebih bermakna dalam kegiatan belajar mengajar. Senada dengan itu, Hasan et al. (2021) menekankan bahwa media pembelajaran berperan sebagai instrumen penyampaian informasi yang dirancang secara sistematis guna mendukung terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dan guru.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran media pembelajaran menjadi sangat penting, karena karakteristik materi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah menengah masih banyak yang mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan media audio sederhana. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 26 Padang, guru PAI cenderung menggunakan rekaman murattal dan metode ceramah berbasis audio sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi. Minimnya variasi dan interaktivitas dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang antusias, cepat merasa bosan, serta menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Statistik nilai siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX.8 di SMP N 26 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata nilai siswa berada pada angka 49,06 dengan standar deviasi 12,47, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam capaian belajar. Hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai tinggi, dan sebagian besar berada pada kategori nilai sedang hingga rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, kondisi ini menandakan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran.

Menurut Pratama (2021), *Mentimeter* memungkinkan guru menyajikan kuis, polling, dan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab langsung oleh peserta didik melalui perangkat mereka. Fitur ini memungkinkan interaksi dua arah yang real-time dan anonim, sehingga mampu menumbuhkan partisipasi dari seluruh siswa, termasuk yang biasanya pasif di kelas.

Penelitian oleh Nur Laila (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Mentimeter* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa yang belajar menggunakan *Mentimeter* menunjukkan peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya memperkaya

pengalaman belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, penerapan media interaktif seperti *Mentimeter* dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif *Mentimeter* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 26 Padang. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada media konvensional atau pembelajaran berbasis teknologi tanpa keterlibatan langsung siswa secara interaktif, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan media interaktif *Mentimeter* yang mendorong partisipasi aktif dan respons real-time dalam proses pembelajaran.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan *Mentimeter* secara spesifik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, yang masih jarang dijadikan fokus utama dalam kajian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini mengisi celah (*research gap*) dalam literatur dengan mengkaji efektivitas media interaktif ini terhadap peningkatan hasil belajar dalam ranah pendidikan agama, yang selama ini belum banyak dibahas secara empiris.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya khazanah strategi pembelajaran berbasis teknologi interaktif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan media yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama.

2. Tinjauan Pustaka

A. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan membantu menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif. Media ini dapat berbentuk cetak, audio, visual, atau gabungan keduanya. Abdullah (2024) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) media cetak seperti buku dan brosur, (2) media elektronik seperti video dan presentasi, serta (3) media interaktif seperti aplikasi pembelajaran berbasis web. Media interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, memperkuat keterampilan kognitif, dan meningkatkan motivasi belajar.

B. Mentimeter

Mentimeter merupakan salah satu platform interaktif berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pratama (2021) menyatakan bahwa Mentimeter dapat digunakan untuk membuat kuis, polling, dan pertanyaan terbuka yang dapat diakses secara real-time oleh siswa melalui perangkat digital mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik langsung dan mengontrol dinamika kelas secara lebih adaptif.

Menurut Sunarti (2021), Mentimeter menyediakan tiga jenis slide utama, yaitu popular question types (polling dan pertanyaan terbuka), quiz competitions (kuis interaktif), dan quick slides (presentasi materi). Fitur-fitur ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih menarik dan variatif, terutama dalam pembelajaran berbasis kompetensi seperti Pendidikan Agama Islam. Budiono & Farida (2024) menjelaskan bahwa fitur visual seperti heading, bullets, image, dan video dalam Mentimeter memperkaya penyampaian materi, sementara sistem anonim dalam menjawab dapat mendorong siswa yang pemalu untuk tetap berpartisipasi aktif.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sukmadinata (2018) mendefinisikan hasil belajar sebagai bentuk perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Nurhayati & Nasution (2022), hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan media pembelajaran yang tepat. Warsah (2022) menekankan pentingnya evaluasi kompetensi siswa yang mengacu pada indikator keberhasilan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, pemahaman, dan pengamalan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab (1992) menyebutkan bahwa PAI merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membimbing umat Islam untuk menjalani hidup sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pendidikan formal, menurut Ramayulis (2010), PAI mengintegrasikan lima bidang kajian utama: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*), menggunakan desain *Posttest-Only Control Group Design*.

Arikunto (2010) Mengatakan pendekatan kuantitatif relevan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan temuan berbasis angka yang dapat dianalisis secara statistik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin melihat pengaruh penggunaan media interaktif secara objektif terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa.

Desain ini dinilai tepat untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif Mentimeter terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX di SMP Negeri 26 Padang. Dalam desain ini, dua kelompok dibandingkan: kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penggunaan Mentimeter dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah konvensional tanpa media digital interaktif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 26 Padang tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 278 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik dan kondisi belajar. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih dua kelas: IX.7 sebagai kelas eksperimen dan IX.8 sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 32 siswa. Pemilihan ini juga mengacu pada rekomendasi guru mata pelajaran PAI yang menilai bahwa kedua kelas memiliki tingkat motivasi belajar yang seimbang.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Tes ini disusun berdasarkan indikator kompetensi pada materi *Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami*. Tes diberikan setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal-soal telah dikembangkan sesuai dengan level kognitif mulai dari C1 hingga C4 dan telah divalidasi melalui uji coba serta expert judgment. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan *posttest* terhadap kedua kelompok setelah kegiatan pembelajaran selesai. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya sebagai syarat penggunaan uji parametrik.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Media Mentimeter Kelas Eksperimen

Penerapan media Mentimeter dalam kelas eksperimen dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, di antara: (1) Peneliti melaksanakan tes awal *pre-test* berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. (2) diawali dengan kegiatan pembukaan seperti salam, doa, dan pembacaan ayat pilihan, diikuti penyampaian tujuan pembelajaran serta pengenalan media Mentimeter. Siswa diajak berdiskusi melalui pertanyaan pemantik dengan mode *Word Cloud* atau *Open-ended*, kemudian melaksanakan metode *Market Place* dan *Problem Solving*. Dalam sesi ini, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan saling bertukar informasi sebelum menjawab pertanyaan reflektif melalui

Mentimeter. Pertemuan ditutup dengan penguatan nilai dan refleksi individu secara anonim. (3) kegiatan berfokus pada komunikasi Islami, di mana siswa diminta memilih tokoh teladan dari media sosial, menyajikan paparan singkat, dan berdiskusi melalui simulasi market place. Sesi Problem Solving kembali digunakan dengan Mentimeter, dilanjutkan refleksi individu dan penyusunan rencana perbaikan komunikasi. Sebagai penugasan opsional, siswa diminta menyiapkan konsep konten Islami. (4) Peserta didik mengerjakan post-test selama 45 menit untuk mengukur hasil belajar. Seluruh kegiatan diakhiri dengan doa penutup.

B. Pelaksanaan Kelas Kontrol Tanpa menggunakan Media Mentimeter

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media interaktif Mentimeter, melainkan hanya dengan papan tulis dan buku teks. Pada pertemuan pertama, guru memberikan *pre-test* berupa 20 soal pilihan ganda dengan waktu pengerjaan selama 30 menit untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Pertemuan kedua diawali dengan doa dan pengecekan kehadiran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi “Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami” dengan metode ceramah. Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan penyampaian sisa materi yang belum disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pembelajaran. Pada pertemuan keempat, guru memberikan post-test dengan jumlah dan bentuk soal yang sama seperti *pre-test*, serta durasi pengerjaan selama 45 menit. Seluruh sesi ditutup dengan doa dan salam penutup.

C. Hasil belajar peserta didik kelas IX SMP N 26 Padang

1. Hasil belajar kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pre-test* Peserta Didik dikelas eksperimen memperoleh nilai maksimal 85 dengan jumlah peserta didik 3 orang. Sedangkan nilai terendah adalah 60 yang diperoleh oleh 4 peserta didik. Adapun tabel tersebut menampilkan hasil *pre-test* sebagai berikut:

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	60	4	72,43
2	65	5	
3	70	7	
4	75	7	
5	80	6	
6	85	3	
Jumlah	2.318	32	

Tabel 9. Perhitungan *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor post-test di kelas eksperimen yang tertinggi adalah 90, yang dicapai oleh dua orang. Sedangkan nilai terendahnya 60 yang di peroleh oleh satu orang. Data mengenai skor post-test disajikan dalam tabel yang terlampir sebagai berikut:

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	60	1	75,62
2	65	4	
3	70	7	
4	75	6	
5	80	8	
6	85	4	
7	90	2	
Jumlah	2.420	32	

Tabel 10. Perhitungan *Post-test* Kelas Eksperimen

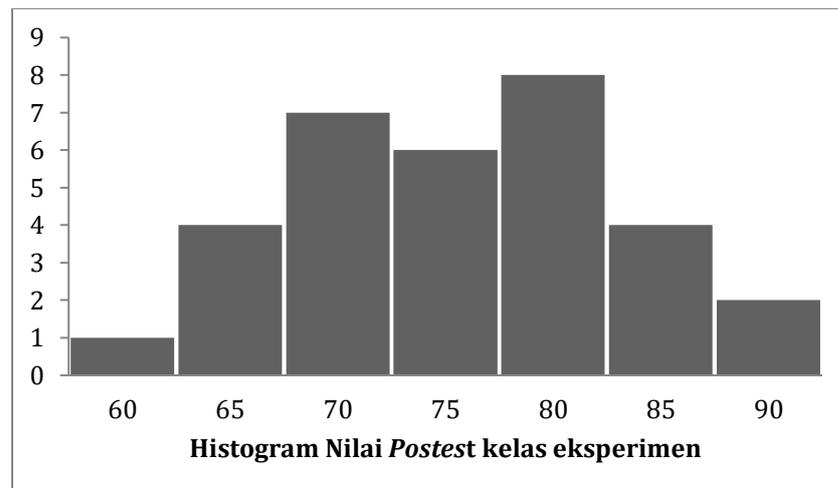
Informasi tentang hasil pre-test dan post-test peserta didik di tampilkan dalam tabel berikut:

Stastistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Peserta didik	32	32
Jumlah soal	20	20
Mean	72,34	75,63
Median	72,50	75,00
Standar Deviasi	7,618	7,699
Varians	58,039	59,274
Range	25	30
Nilai minimum	60	60
Nilai maksimum	85	90
Sum	2315	2420

Tabel 11. Ringkasan Nilai kelas Eksperimen

Informasi nilai *post-test* kelas eksperimen yang terdapat pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) = 75,03 nilai tengah = 75, nilai yang sering muncul 80, standar deviasi 7,699, range 30, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

Berdasarkan data dapat dibentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Post-test Kelas Eksperimen

2. Hasil belajar kelas kontrol

Pertanyaan diberikan kepada Peserta didik dalam kelas kontrol untuk menilai keterampilan awal mereka sebelum menerima perlakuan sebanyak 20 soal. Penilaian menggunakan skala 100. Setelah mengetahui keterampilan awal Peserta didik, media yang digunakan untuk mengajar dikelas kontrol yaitu media papan tulis. Pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan 20 soal post-test dengan skala 100 untuk menilai hasil belajar Peserta didik. Dari data yang dianalisis dari lampiran, dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kontrol, skor pre-test tertinggi dimiliki oleh 2 orang dengan nilai 85, sementara skor terendah adalah 50 yang diperoleh oleh 2 orang. Adapun skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	50	2	66,56
2	55	4	
3	60	6	
4	65	6	
5	70	5	
6	75	4	
7	80	3	
8	85	2	
Jumlah	2.130	32	

Tabel 12. Perhitungan *Pre-test* Kelas Kontrol

Dari data yang di analisis dari lampiran, dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kontrol, skor post-test tertinggi dimiliki oleh 5 orang dengan nilai 85,

sementara skor terendah adalah 55 yang diperoleh oleh 2 Peserta Didik. Adapun skor post-test disajikan pada tabel dibawah ini:

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	55	2	71,25
2	60	4	
3	65	6	
4	70	6	
5	75	5	
6	80	4	
7	85	5	
Jumlah	2.280	32	

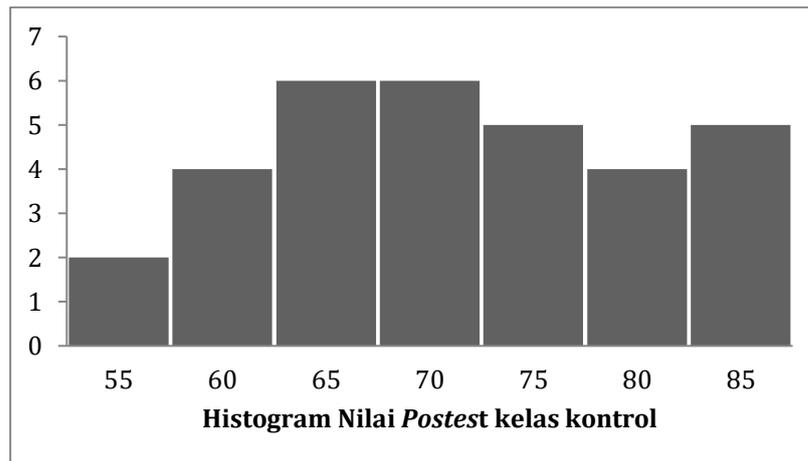
Tabel 13. Perhitungan Post-test Kelas Kontrol

Informasi tentang hasil *pre-test* dan *post-test* Peserta didik di tampilkan dalam tabel:

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Peserta didik	32	32
Jumlah soal	20	20
Mean	66,56	71,25
Median	65	70
Standar Deviasi	9,708	9,158
Varians	94,254	83,871
Range	35	30
Nilai minimum	50	55
Nilai maksimum	85	85
Sum	2130	2280

Tabel 14. Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Informasi nilai *post-test* kelas kontrol yang terdapat pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) = 71,25 nilai tengah (median) 70, standar deviasi (SD) = 9,158 range (R) = 30 nilai terendah (min) = 55, dan nilai tertinggi (*max*) = 85. Dari data tersebut dapat dibentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Post-test Kelas Kontrol

3. Pengaruh Media Mentimeter terhadap Hasil Belajar Peserta didik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang peneliti temukan normal maka diperlukan uji yang dinamakan dengan uji normalitas. Pengujian normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS 25. Uji normalitas terdapat dalam tabel:

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PAI	Pretest Kelas Kontrol	.126	32	.200 [*]	.958	32	.247
	Posttest Kelas Kontrol	.128	32	.200 [*]	.938	32	.067
	Pretest Kelas Eksperimen	.136	32	.137	.935	32	.054
	Posttest Kelas Eksperimen	.153	32	.056	.955	32	.193

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1. Hasil Uji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel Tests of Normality, diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Secara rinci, nilai signifikansi untuk pretest kelas kontrol adalah 0,247 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,067. Sementara itu, nilai signifikansi pada pretest kelas eksperimen adalah 0,054 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,193. Meskipun nilai signifikansi pretest kelas eksperimen mendekati batas 0,05, namun tetap berada di atas ambang batas tersebut sehingga masih dapat dikategorikan sebagai data yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada masing-masing kelompok (baik sebelum maupun sesudah perlakuan) memenuhi

asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data distribusi hasil belajar siswa dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal dan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis lanjut seperti uji-t dapat digunakan secara tepat untuk menguji perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah sampel berasal dari varians yang sama maka perlu dilakukan uji homogenitas. Variabel 1 merupakan kelas kontrol, Variabel 2 merupakan kelas eksperimen.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	1.367	1	62	.247
	Based on Median	1.069	1	62	.305
	Based on Median and with adjusted df	1.069	1	60.210	.305
	Based on trimmed mean	1.419	1	62	.238

Tabel 16. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki kesamaan. Uji ini merupakan salah satu syarat penting dalam analisis parametrik, khususnya saat akan menggunakan uji-t independen. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel Test of Homogeneity of Variance, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) *Levene's Test* berdasarkan beberapa pendekatan (*mean, median, trimmed mean*) semuanya menunjukkan nilai di atas 0,05. Secara lebih rinci, pendekatan berdasarkan mean menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,247; berdasarkan median sebesar 0,305; dan berdasarkan *trimmed mean* sebesar 0,238. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, kedua kelompok memiliki varians data yang homogen, atau seragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga penggunaan teknik statistik parametrik, seperti uji-t untuk membandingkan rata-rata hasil belajar kedua kelompok, dapat dilakukan secara sah dan valid.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian awal, penilitan melakukan uji statistik (uji t-test independen) untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PAI. Sebelumnya, peneliti telah memastikan bahwa data

yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Table 17. Hasil Uji Independent Sampel T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	1.367	.247	-2.069	62	.043	-4.375	2.115	-8.603	-.147
	Equal variances not assumed			-2.069	60.222	.043	-4.375	2.115	-8.605	-.145

Uji *Independent Samples t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar $0,247 > 0,05$, menandakan bahwa varians kedua kelompok homogen. Dengan asumsi varians sama, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,043 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar kedua kelompok. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 4,375 poin dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih yang signifikan pada interval kepercayaan 95% (-8,603 hingga -0,147).

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media interaktif Mentimeter secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini juga mendukung teori konstruktivisme Vygotsky, di mana interaksi sosial dan penggunaan alat bantu seperti Mentimeter berperan penting dalam membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif dan umpan balik langsung. Secara lebih luas, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan menyenangkan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi secara langsung melalui kuis, polling, dan pertanyaan interaktif, Mentimeter mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Diskusi ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif ketika guru menjadi pusat informasi, tetapi ketika siswa juga dilibatkan secara aktif dalam prosesnya. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana pemahaman nilai dan penerapan praktis sangat penting, penggunaan Mentimeter mampu meningkatkan antusiasme dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, hasil ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik agar lebih terbuka dalam mengadopsi media pembelajaran interaktif sebagai bagian dari strategi

pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan belajar generasi digital saat ini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif Mentimeter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 26 Padang. Kelas yang menggunakan Mentimeter menunjukkan rata-rata nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode ceramah konvensional. Uji *Independent Samples t-Test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Hal ini membuktikan bahwa media interaktif seperti Mentimeter mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih partisipatif, serta memperkuat pemahaman konsep secara menyeluruh. Dengan demikian, Mentimeter layak dipertimbangkan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Referensi

- Abdullah, D.S., Hadi, & Suryandari, M. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 4(1), 91-101.
- Anggrayni, Y. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Budiono, D., & Farida, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbantu Wordwall. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 147-154.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99-108.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79-90.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Herlawati, Nidaul Khasanah, F., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mentimeter Sebagai MediaInteraksi Dalam Pembelajaran Daring Pada SMAN 14 Bekasi. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(1), 42-52.
- Hidayat, A., Nugroho, D., & Kartika, R. (2021). "Pengaruh Media Game Edukasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 67-80

- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *DiklatReview : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Mirayani, N. N., Yasa, I. N., & Sudiana, I. N. (2022). Efektivitas Mentimeter sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Kelas X IBB 1 SMAN 1 Kintamani. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 2(2), 213–219.
- Mulyati, S., Thamrin, M. I., & Adlan, Z. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Di Man 6 Pasaman Barat. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 57–68.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). Jurnal Ranah Kognitif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28204–28220.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Nurul, A., Laeyla, A., & Diatun, E. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK YP 17 Tenggara Seberang. *Journal on Education*, 6(4), 19196–19207.
- Pratama, H. (2021). Penggunaan Mentimeter dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(3), 125–137.
- Pujiono, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 112–120.
- Rahmawati, D., Suryani, A., & Pratama (2023). "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Rahmawati, D., Suryani, A., & Pratama, H. (2023). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Suryani, A., & Pratama, H. (2022). "Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 98–108.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.